

AL-LIWATH DALAM AL-QUR'AN
(Tafsir Tematik)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana strata satu agama
dalam Ilmu Ushuluddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

oleh :

SITI MUSFIROTUN
NIM : 90530668

FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1996

385
BKP
Buku Karyanya

Drs. H.A Chaliq Muchtar
Dra. Sekar Ayu Aryani
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Kepada Yth :

Hal : Skripsi
Saudara Siti Musfirotun
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Siti Musfirotun
N I M : 9053 2603
J u r u s a n : TAFSIR HADITS
J u d u l : AL-LIWATH DALAM AL-QUR'AN
(Tafsir Tematik)

telah dapat diajukan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Tafsir Hadits.

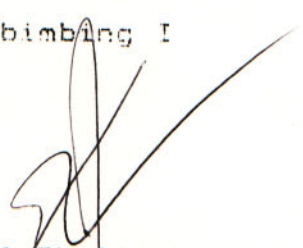
Harapan kami, agar dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosah pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 3 Agustus 1996

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. A Chaliq Muchtar

NIP. 150 017 907


Dra. Sekar Ayu Aryani, MA

NIP. 150 232 692

M O T T O

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ
وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ مُوَظَّفًا ذِكْرًا لِمَنْ يَنْتَبِهُ

Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu,
lah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu, dan
lam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta
ngajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman ".

.S. Huud (11) : 120) *

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/166/1996

Skripsi dengan judul: Al - Liwath dalam Al - Qur'an

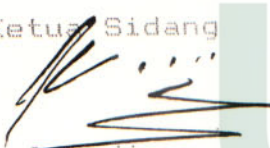
Diajukan oleh :

1. Nama : Siti Musfirotun
2. N I M : 90.530.668
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan Tafsir Hadits

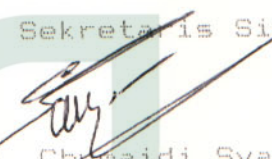
Telah dimunagosyahkan pada hari : Senin tanggal 12 - 8 - 1996
dengan nilai **Cukup** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana 1 dalam ilmu : USHULUDDIN

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

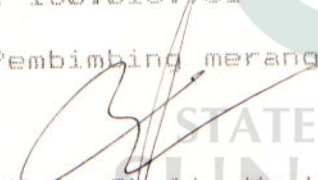
Ketua Sidang


Drs. Arandi
NIP. 150.013.931

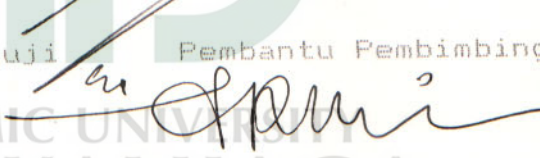
Sekretaris Sidang


Drs. H. Chumaiddi Syarif Romas
NIP. 150.198.449

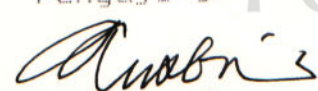
Pembimbing merangkap penguji


Drs. H. A. Chalig Muchtar
NIP. 150.017.907

Pembantu Pembimbing


Dra. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150.232.692

Penguji I


Drs. H. Kusmin Busyairi
NIP. 150.110.389

Penguji II


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150.228.609



Yogyakarta, 12 - 8 - 1996
D E K A N


Dr. H. Burhanuddin Daya
NIP. 150.015.787

P E R S E M B A H A N



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepada:

1. Suami tercinta
2. Bapak-Ibu terhormat
3. Kakak dan adik-adikku
tersayang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين على هذه الهدية والسلام على محمد وعلى آله
وأصحابه أجمعين. أما بعد:

Segenap puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Illahi Robbi atas selesainya skripsi ini, karena hanya atas Rahmat dan Karunia-Mu Ya Allah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dan kemudahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, baik secara moril maupun material kepada penulis. Oleh karena itu penulis sangat menghargai dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan kemudahan tersebut, kepada :

1. Bapak Dr. H. Simuh selaku Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya selaku Dekan

Fakultas Ushuluddin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. H. Chaliq Muhtar selaku ketua jurusan Tafsir-Hadits dan Pembimbing I.
4. Ibu Dra. Sekar Ayu Aryani, MA selaku Pembimbing II.
5. Bapak-Ibu orang tua penulis yang penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membiayai, semangat, senantiasa berdo'a serta tak kenal lelah dalam bekerja, yang semua itu beliau lakukan demi kesuksesan putra-puterinya.
6. Suami, kakak, dan adik-adikku yang telah mendorong untuk terselesaikannya skripsi ini.
7. Segenap rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala macam bantuan tersebut penulis tidak dapat membalas dengan sesuatu apapun, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga amal baik itu mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca. Amiin

Yogyakarta,

1996

Penulis,

Siti Musfirotun

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Abjad

Arab	Nama	Indonesia	Contoh
	Hamzah	'	Naba'
ب	ba	b	Bab
ت	ta	t	Tarbiwiyit
ث	tsa	ts	Tsanawiyah
ج	jim	j	Jabal
ح	ha	h	Halal
خ	kha	kh	Akhirat
د	dal	d	Dawa'
ذ	dzal	dz	Dzat
ر	ra	r	Rajam
ز	za	z	Zakat
س	sin	s	Sunnat
ش	syin	sy	Syirik
ص	shad	sh	Shifat
ض	dhad	dh	Dhalalat
ط	tha	th	Thalib
ظ	zha	zh	Zhalim
ع	'ayn	'	'Asyura
غ	ghay	gh	Ghirat
ف	fa	f	Fau
ق	qâf	q	Qana'at
ك	kaf	k	Kafir
ل	lam	l	Lawwamat

Arab	Nama	Indonesia	Contoh
م	mim	m	Mikail
ن	nun	n	Nar
و	waw	w	Wabl
ه	ha	h	Hawl
ي	ya	y	Yakin

B. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab masing-masing ditulis dengan ay atau aw

Contoh:

واي = wayl

هول = hawl

عي = ayn

C. Vokal Panjang

Vokal panjang dilambangkan dengan huruf hidup yang diberi garis satu di atasnya a, i, u

Contoh :

ما = mā

حو = khû

را = rā

D. Hamzah

1. Hamzah mati dan hidup terletak di belakang konsonan atau diftong dilambangkan dengan apostrop (')

Contoh :

القرآن = Al-Qur'an

شَيْءٌ = Syay'

2. Hamzah pada tempat lain tidak dilambangkan

Contoh :

سأل = Saal

قرأ = Qaraa

3. Hamzah wasal di tengah-tengah kalimat tidak ditulis dan huruf yang mengikutinya dipisahkannya tanpa tanda hubung di kata sebelumnya

Contoh :

ورحمٰني = warhamni

فاسا'لوا = fas'alu

E. 'Ayn (')

1. 'Ayn yang hidup dilambangkan dengan tanda (') di depan atas huruf hidupnya.

Contoh :

عَلِمَ = 'Amil

عِلْمٌ = 'Ilm

مَاتَ = Ma'i

2. 'Ayn yang mati dilambangkan dengan tanda (') di belakang atas huruf hidup yang mendahuluinya

Contoh :

أَبْدَ = A'bud

إِرْجَى = Irji'

إِسْمَاعِيلَ = Isma'

F. Ta'marbutah (ة)

Ta'marbutah atau ta' simpul pada akhir kalimat (diwakofkan) dilambangkan dengan t (t dengan garis bawah).

Contoh :

هَيَّا إِلَى الصَّلَاةِ = Hayya'ala al-Shalat

الْإِسْلَامِيَّةُ = Al-Islamiyyat

Cara Penulisan

A. Al (ال)

Al baik depan huruf syamsiah maupun qomariah ditulis menurut ucapan dan terpisah dari kata yang mengikuti tetapi dirangkaikan dengan tanda hubung untuk membedakan dari tasydid asli yang terdapat dalam satu kata.

Huruf Qomariah

القَلَمُ = Al-Qalam

المَاعُونُ = Al-Ma'un

Huruf Syamsiah

الشَّمْسُ = Al-Syams

الرَّائِسُ = Al-Rais

B. Kata

Setiap kata termasuk huruf, ditulis terpisah

Contoh :

لا دين لمن لا عمل له = la dina liman la 'aqlalah

C. Tasydid

Tasydid dilambangkan dengan huruf atau tanda yang sama dengan huruf atau tanda yang diberi tasydid itu.

Contoh :

رَبَّنَا = rabbana

تُصَمِّمُ = tsumma

سُفِينٍ = siffin

جَعَلَ = ja'al

D. Tanda Khusus

Tanda khusus (a, i, u dan in, un) tanda harus pada akhir kalimat, ditulis dalam kurung

Contoh :

تَعْلَمُونَ = ta'lamun (a)

مَا أَعْبُدُ = ma a'bud (u)

عَلِيمٍ = 'alim (in)

E. Bunyi Asimilasi

Bunyi asimilasi atau ucapan menurut hukum tajwid tidak ditulis sebagaimana tajwid diucapkan

Contoh :

Tulisan

Ucapan

مِنْكُمْ = munkun

mingkum

مِنْ وَرَاءِ = minwara' (')

miw warai

F. Huruf Besar =

Meskipun dalam abjad Arab tidak dikenal huruf besar, dalam sistem penulisan ini dipakai huruf besar, caranya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku.

1. Pada awal kata, permulaan kalimat

Contoh :

الحمد لله = Al-hamdulillah
قال رسول الله = Qola rasulullah

2. Pada awal nama diri

Contoh :

سيدنا محمد Sayyidina Muhammad
جبل النور Jabal al-Nur

3. Kata ganti nama (damir mufassil) untuk Tuhan dengan
diberi tanda hubung

Contoh :

اننا لله وانا اليه راجعون = Inna lillahi wa inna ilay-hi
raji'un
ربنا واليه المصير = Rabbana wa ilay ka al-masir

G. Singkatan

Apabila perlu singkatan diambil dari huruf awal setiap
kata dengan huruf besar

Contoh:

عليه السلام = As (Alayhi al-salam)
سورة = S (Surat)
آية = A (Ayat) **

** . Ensiklopedi Islam di Indonesia Jilid II, Departemen Agama R.I.
Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Proyek Pening-
katan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, Jakarta :
1992/1993, P. Xviii - Xxiii

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB. II TINJAUAN UMUM TENTANG AL-LIWATH	
A. Pengertian Al-Liwath	10
B. Sebab-sebab Terjadinya Al-Liwath	18
BAB. III AL-LIWATH DAN PERKEMBANGANNYA	
A. Ayat-ayat yang Berhubungan Dengan Al-Liwath	26
B. Al-Liwath dalam Sejarah Nabi Luth	29
C. Al-Liwath dalam Masa Sekarang	35
D. Akibat Terjadinya Al-Liwath	42
1. Pengaruh Al-Liwath Terhadap Jiwa	48

2. Pengaruh Al-Liwath Terhadap	
Daya Pikir	49
BAB. IV LARANGAN AL-LIWATH	
A. Hubungan Al-Liwath dengan Akhlak	52
B. Cara Mengatasi Al-Liwath	59
C. Hukum Bagi Pelaku Al-Liwath	64
BAB. V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
C. Kata Penutup	72
Daftar Pustaka	
Abstraksi	
Curriculum Vitae	


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagaimana kita ketahui, bahwa setiap laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai naluri seks. Naluri ini dimiliki sejak manusia ada di muka bumi ini. Gejala naluri seks banyak dipermasalahkan orang, dan termasuk suatu hal yang sangat menarik untuk dikaji. Sebab manusia di dalam kehidupannya memiliki dua naluri, yaitu :

1. Kebutuhan makan untuk mempertahankan hidupnya.
2. Kebutuhan seks untuk mempertahankan keturunannya.¹

Secara resmi seks dihalalkan bagi siapa saja yang telah melaksanakan pernikahan, sebab dengan pernikahan itu yakni dengan dua perkataan "Ijab dan Kabul" yang semua tadinya haram sekarang menjadi halal. Tetapi yang menjadi masalah dewasa ini adalah timbulnya masalah seks yang dilakukan oleh sebagian lapisan masyarakat hanya sekedar untuk melampiaskan nafsu syahwat belaka.

Mereka pada umumnya terdiri dari pria dan wanita yang sudah gagal menemukan suatu kehidupan terhormat dalam sebuah rumah tangga yang normal. Kemudian mereka sengaja atau tidak memilih jalan hidup seperti itu, kendati banyak protes yang mereka hadapi, terutama dari keluarga dan masyarakat mereka sendiri, yang masih mempunyai pandangan,

¹. M. Ali Chasan Umar, Kejahatan seks dan kehamilan di luar nikah dalam pandangan Islam (Semarang; Panca Agung, 1990), P.10

bahwa persoalan seks merupakan sesuatu yang harus dinilai tinggi dan tidak boleh dikomersialkan.

Al-Liwath merupakan salah satu pelecehan seks yang dinyatakan oleh syari'at Islam sebagai perbuatan melanggar hukum, yang layak dijatuhi hukuman maksimal, karena membawa akibat yang buruk, mengundang kejahatan dan dosa. Merupakan perbuatan membahayakan dan mengancam keutuhan keluarga, masyarakat serta merusak moral dan etika.

Oleh karena itu agar kita dapat mengetahui bahwa perbuatan semacam itu merupakan pelecehan dan kekejian, maka Allah berfirman dalam Al-Qur'an berkenaan dengan kisah Nabi Luth pada surat Al-A'raf ayat 80-81

وَلَوْ لَا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنِّي أَنُتَوِّفُ الْفَاحِشَةَ مَا نَبَّيْتُكُمْ بِهَا فَمِنْ أَحَدِهِمْ
الْعَالَمِينَ إِنَّمَا لَنَا تَتَوَّنُ الرِّجَالُ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النَّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Artinya : Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya), (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka : " mengapa kamu mengerjakan perbuatan fakhisiyah itu yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelumnya ? ". Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka) bukan kepada wanita, malah kamu itu adalah kaum yang melanggar batas.²

Ayat itu menggambarkan perbuatan kaum Luth yang sangat melanggar batas, yang akan menimbulkan dampak yang fatal karena dapat merusak akal dan jiwa, menimbulkan hancurnya akhlak dan meresahkan masyarakat.

Orang yang melakukan penyimpangan seksual dan me-

2. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (T.k : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, t.t), P.234

3
nenggelamkan diri dalam kelezatan syahwat akan pudar perasaan agamanya.

Apabila manusia bergelimang dalam perbuatan fasik, maka perasaan keagamaannya akan memudar dan tidak akan mendapat hidayah dari Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Munafiqun ayat 6 :

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٦﴾

Artinya : " Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk-Nya pada orang-orang yang fasik ".³

Sejak itu manusia berubah perilakunya seperti hewan yang hidup hanya dengan nalurinya, kebaikan dikalahkan oleh kejahatan, memuaskan nafsu merupakan cita-citanya dan kehidupan dunia adalah segala-galanya. Firman Allah :

..... أُولَئِكَ كَلَّا لَتَنصَحُوا لِمَن بَلَغَهُمْ أَضْلُ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿٧﴾

Artinya : " Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. "⁴

Hilangnya rasa keagamaan dalam kehidupan manusia, karena tidak adanya pelaksanaan hukum Allah di muka bumi, dan berkuasanya legislasi serta hukum-hukum yang dihasilkan dari teori-teori materialisme, adalah faktor-faktor terjadinya penyimpangan umat manusia dari jalan yang benar.⁵

Pengaruh penyimpangan seks semacam homoseks menurut ahli ilmu jiwa adalah tidak adanya keinginan melangsungkan

3. Departemen Agama R I , Op. Cit, P. 937

4. Ibid, P. 252

5. Fathi Yakan, Islam dan Seks (Jakarta : Firdaus, 1989), P. 10

4

perkawinan, jika ada diantaranya yang telah kawin akan menyuruh laki-laki yang disukai untuk menyetubuhi istrinya, asalkan laki-laki itu bersedia untuk digaulinya secara homoseks, bila seorang homoseks telah berusia lanjut dan tidak sanggup mendatangi laki-laki, dia sendiri yang mengundang, dan membayar sejumlah uang sebagai imbalan. Akibat dari perilaku ini perempuanpun merasa tidak puas bersetubuh dengan laki-laki, dan timbullah keinginan mereka untuk melakukan hubungan seks dengan sesamanya.⁶

Jadi termasuk juga dalam sebab timbulnya homoseks karena nilai perempuan sudah terlalu rendah, akibat dari pergaulan bebas menyebabkan orang bosan terhadap perempuan sehingga mereka beralih perhatiannya kepada yang sejenisnya.⁷ Sebagaimana dikisahkan dalam Al-Qur'an tentang perbuatan kaum Luth yang sudah ratusan abad yang lalu dan telah dihancurkan oleh Allah. Namun kisah tersebut tidak dijadikan sebagai pelajaran, bahkan dewasa ini dunia dilanda revolusi seks yang jauh melampaui batas dan ketentuan agama.⁸ Hal ini bisa kita lihat dari kenyataan, bahwa sementara ini telah banyak beredar buku-buku tentang seks, foto-foto cabul, film-film porno dan iklan-iklan yang membangkitkan nafsu seks serta adanya lokasi-lokasi pela-

6. Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juz 19, Terj. (Jakarta : Panjimas, 1979), P. 290

7. Hamka, Op. Cit, P. 166

8. Chuzaimah T. Yanggo dan HA. Hafiz Anshary Az Problematika Hukum Islam Kontemporer, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994), P. 80

curan yang semakin meluas.

Berangkat dari motivasi inilah, dekat kemungkinannya kalau sementara orang banyak melakukan pelecehan seks yang berupa antara lain : Lesbian, Homoseks, Perkosaan, Pelacuran, Kumpul kebo (Samen Leven), dan Bestiliasi. Yang kesemuanya itu merupakan ciri khusus bagi umat manusia yang tidak takut akan adzab Allah.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun pokok-pokok yang akan dibahas di sini adalah sebagai berikut :

1. Apa pengertian al-liwath ?
2. Sejauh mana Al-Qur'an mengupas al-liwath ?
3. Jika dikaitkan dengan masa sekarang, apa akibatnya dan bagaimana cara mengatasinya ?

C. TUJUAN PEMBAHASAN

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pembahasan ini adalah :

1. Memberikan gambaran al-liwath, baik pada masa Nabi Luth maupun pada masa sekarang serta dampak negatifnya.
2. Berusaha untuk mengkaji Al-Qur'an dengan harapan semoga dapat membangkitkan semangat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Al-Liwath berasal dari kata  yang berarti semburit, yakni bersemburit dengan cara melekatkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, dikatakan juga bersemburit dengan

6

sesuatu yang melekat di hatinya sehingga ia mencintai. Seseorang yang bersemburit dengan dubur lelaki dengan bertujuan untuk memiliki dan berkeluarga dengannya. Serta bersemburit dengan cara penentuan atau undian,⁹ berarti pula gemar memantat anak laki-laki.¹⁰

Selama dilakukan penelitian terhadap sumber-sumber bacaan mengenai al-liwath terutama dalam kitab tafsir ternyata al-liwath berkaitan dengan kisah Nabi Luth, karena pada masa itulah munculnya penyimpangan seks pertama kali yaitu al-liwath yang belum pernah dilakukan oleh kaum-kaum sebelumnya. Disamping itu al-liwath diungkapkan dala Al-Qur'an dengan kata-kata Sayyi'at, Fahisyah, dan Khabith yang terdapat dalam surat ke-11:78 ; 7:80 ; 29:28 ; 21:74 keseluruhan kata dalam ayat tersebut dalam tafsir Al-Manar diartikan sebagai perbuatan liwath yaitu kaum laki-laki lebih bersyahwat dengan sesama jenisnya.¹¹

Selain sumber di atas digunakan sumber lain yakni Kutubus sittah (Kitab sahih yang enan) yang di dalamnya banyak mengupas tentang hukum-hukum al-liwath.

Di samping itu dalam sumber yang lain dikatakan bahwa homoseks adalah gejala yang terdapat pada orang-orang yang memuaskan nafsu birahinya bersama dengan orang yang

9. Louis Ma'lub, Al Munjid fil Lughah, (Beirut : Dar Al-Masyriq, 1975), P. 739

10. Husen Al-Habsyi, Kamus Al Kautsar Lengkap Arab-Indonesia, (Bangil: Yayasan Pesantren Islam, 1986), P. 415

11. M. Rasyid Ridha, Tafsir Al-Manar, (Kairo : Matba'ah Hajari, 1950), Juz VIII, P. 510

berjenis kelamin sama.¹²

E. METODE PENELITIAN

Dalam membahas permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka metode yang dipakai adalah riset kepustakaan (library research) dilihat dari penggolongan menurut tempat.¹³ Adapun metode yang diterapkan adalah metode tematik, yaitu metode yang mempelajari Al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dan menyusunnya berdasarkan kronologis serta turunya ayat-ayat tersebut.¹⁴

Sehingga langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah sebagai berikut : memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dibahas secara tematik, melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan, menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologis masa turunya disertai dengan pengetahuan tentang asbabun nuzulnya jika memang ada, memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing, menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang sistematis, melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits apabila dipandang perlu, kemudian mempelajari ayat-ayat

12. Soegarda Poerbakawatja, Ensiklopedi Pendidikan, (Jakarta : Gunung Agung, 1976), P. 117

13. Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta : YPFP UGM, 1976), P. 4

14. Abd. Al-Hayy Al-Farmawi, Metode Tafsir Mawadhu'i Suatu Pengantar, Pent. Suryan A. Jamrah, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994), P. 36

tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara⁸
menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian yang
serupa, mengkompromikan antara yang 'am dengan yang khas,
mutlak dan muqoyyat atau yang pada lahirnya tampak
kontradiktif, menjelaskan yang nasikh dan mansukh, sehingga
semua ayat tersebut dapat bertemu pada satu kesimpulan.¹⁵

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman ini, akan penulis gunakan sistematika yang dibagi menjadi bab dan sub bab dengan rasionalisasi sebagai berikut :

Bagian depan berisikan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Bagian ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab.

Bab I : Pendahuluan yang merupakan gambaran umum penelitian yang meliputi : Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Tinjauan pustaka yang memaparkan teori tentang al-liwath dan yang terakhir Sistematika penulisan

Bab II : Tinjauan umum tentang al-liwath yang meliputi : Pengertian al-liwath baik dalam Al-Qur'an maupun pengertian secara umum dan sebab-sebab terjadinya al-liwath

Bab III : Al-liwath dan perkembangannya yang meliputi : Ayat-ayat yang membicarakan tentang al-liwath dan

15. Ibid, P. 46

9
kaitannya dengan sejarah Nabi Luth beserta kaumnya
yang melakukan perbuatan Liwath serta dampak
negatif terjadinya al-liwath baik bagi pelaku itu
sendiri maupun masyarakat umumnya

Bab IV : Larangan al-liwath yang meliputi : Hubungan al-
liwath dengan akhlak, cara mengatasi dan hukum
bagi pelaku al-liwath

Bab V : Penutup yang berisi : Kesimpulan, Saran-saran dan
kata Penutup

Daftar Kepustakaan

Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai masalah Al-Liwath dalam Al-Qur'an, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Al-Liwath (homoseks) adalah merupakan suatu perbuatan seks yang tidak wajar, yang dilakukan oleh orang-orang berjenis kelamin sama dengan cara bersyahwat baik itu antara laki-laki maupun antara perempuan.
2. Al-Qur'an mengupas perbuatan Al-Liwath dengan menggunakan kata-kata sinonim seperti kata sayi 'at, fahisyah, dan kabith yang kesemuanya memiliki arti seseorang yang bersetubuh dengan orang yang berjenis kelamin sama. Karena perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang melampaui batas dan predikatnya lebih rendah daripada hewan. Sehingga Allah menghukum dan menghancurkan mereka. Seperti halnya dalam kisah Nabi Luth yang telah tiada. Dengan kisah tersebut sebenarnya merupakan bahan pelajaran bagi umat yang akan datang agar tidak melakukan perbuatan tersebut.
3. Walaupun perbuatan liwath pada masa Nabi Luth telah dihancurkan, namun tidak menutup kemungkinan kebebasan seksual tetap ada di mana-mana.

Perilaku seperti ini akan membawa dampak negatif bagi dirinya maupun masyarakat umum. Terbukti terjadinya penyakit AIDS yang sampai sekarang belum ada obatnya. Adapun pencegahan dan penyelesaian terhadap perilaku ini dikembalikan pada ajaran Allah.

B. Saran-Saran

Setelah penulis meneliti masalah yang berkenaan dengan Al-Liwath, maka dapat penulis sarankan :

1. Setiap orang Islam hendaknya mempelajari dan menyermati hal-hal yang tercantum dalam Al-Qur'an yang terjadi pada masa sebelum Al-Qur'an diturunkan di muka bumi ini.
2. Kita sebagai manusia harus mau mengakui keagungan Allah dalam segala hal. Hal ini jika kita kaitkan dengan penyakit AIDS yang belum ada obatnya, maka harus kita kembalikan kepada aturan-aturan yang diberikan Allah kepada kita.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini telah diusahakan semaksimal mungkin. Akan tetapi, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca. Penulis berharap

73
agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun material, semoga amal mereka diterima di sisi Allah, dan mendapatkan imbalan yang sepantasnya. Amien.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama R.I. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta : 1984
- Abdul Al-Hayy Al-Farmawi, Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994)
- Abdul Aziz El-Quussy, Pokok Kese-hatan Jiwa/Mental, Pent. Zakiah Darajat, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975)
- Abdur Roham al-Jaziri, Al-Fiqh 'ala al-mazahibul al arba'ah, (Beirut : Ahya al-altardisu al-Arabi, tt)
- Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Al-Jami'u al-Shahih Sunan Turmudy, Juz IV, (Beirut : Ad-Darul Kutub al Alamiah, tt)
- Abdul Baqi, Muhammad Fuad, Mu'jamul Mufahras li Al-Fazil Qur'an, (t.k. : Darul Fikr, 1981)
- Ahmad bin Hambal, Musnad al Imam Ahmad Ibnu Hambal Jld. II, (t.k. : Maktab al Islam, tt)
- Ali Hasan Umar. M, Kejahatan Seks dan Kehamilan di Luar Nikah dalam Pandangan Islam, (Semarang : Panca Agung, 1990)
- An Nawawi, Riyadhus Sholihin, Pentj Salim Bahreisy, (Bandung : Al Ma'arif, 1978)
- 'Asqalani, Ibn Hajar, Al Syarh Fathul Bari, t.k. : Al-Maktabatus Salafiah, t.t.
- Chuzaimah T. Yanggo dan Hafiz Anshary AZ, Problematika Hukum Islam Kontemporer, (Jakarta : LSIK, 1994)
- Dede Oetomo, Homoseksualitas di Indonesia, Majalah Prisma, (Juli, 1991)
- Fachruddin HS, Ensiklopedia Al-Qur'an Jld. I, (Jakarta : Rine Cipta, 1992)
- Farid Wajdi Muhammad, Al-Karnu al-Isyryn, (Beirut : Da'irut Ma'arif, 1971)
- Fazlur Rahman, Tema Pokok Al-Qur'an, (Bandung : Pustaka, 1983)
- Ghazali Muhammad, Al Ghazali Menjawab 40 Soal Islam Abad ke-20, Terj Muhammad Thahir dan Abu Laela (Bandung : Mizan, 1989)
- Hamka, Terj Tafsir Al-Azhaz, (Jakarta : Panjimas, 1979)

- Humaidi Tatapangarsa, Sex dalam Al-Qur'an, (Surabaya : Bina Ilmu, 1980)
- Husen Al-Habsyi, Kamus Al Kautsar Lengkap Arab-Indonesia, (Bangil : Yayasan Pesantren Islam, 1986), P. 415
- Jalaluddin Rahmad, Gerakan Mahasiswa Jld. I, (Bandung : LPBI, 1994)
- Jamal Ahmad Muhammad, Koreksi Al-Qur'an Terhadap Umat, (Jakarta Pusat : Medua Da'wah, 1984)
- Katsir Ibnu, Tafsir Ibnu Katsir, (t.k. : Dar Al-Fikr, t.t.)
- Koesnadi, Seksualitas dan Alat Kontrasepsi, (Surabaya : Bina Ilmu, 1980)
- Labib MZ dan Maftuh Ahnan, Menyingkap Kisah 25 Nabi/Rasul Lewat Al-Qur'an, (Surabaya : Anugerah, 1991)
- Louis Ma'lub, Al-Munjid fil Lughah, (Beirut : Dar Al Masyriq, 1975)
- Mahmud Salthut, Al-Islam Agidatun wa Syari'atun, (Mesir : Daru'i Qolam, 1968)
- Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta : Hida Karya Agung, 1989)
- Masjfuk Zuhdi, Masail Fiqhiyah, (Jakarta : Karya Uni Press, 1988)
- Manna Kholil al Qottan Pentj Mundzakir, Studi Ilmu-ilmu Qur'an (Bogor : Pustaka Letera Antar Nusa, 1973)
- Mantra. I. B, AIDS Dan Wanita Suatu Tantangan Kemanusiaan, (Jakarta : Dep Kes RI Pusat Kes Masy, 1984)
- Moelyatno, Gay Dipandang Dari Sudut Hukum, Makalah Seminar Gay, (UGM, 1986)
- Muhammad al Majzub, Nadzaratun Tahliliyah fi al Qissah Al Qur'anniyah, (Madinal al Munawaroh, tt)
- Muhtar Yahya, Agidah Tauqid Dalam Agama, (Surabaya : Bina Ilmu, 1980)
- Murthadho Muthahari, Manusia dan Agama, (Bandung : Mizan 1984)
- Prajitno Siswawijoto, Homoseks, Seminar Gay, (UGM, 1986)
- Quraisy Shihab, Studi Kritis Tafsir al Manar, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1994)

- _____, Membumikan Al-Qur'an (Bandung : Mizan, 1992)
- Rasyid Ridha, Tafsir al-Manar, (Kairo : Matha'ah Hajari, 1950)
- Robert W. While dan Norman F. Watt, The Abnormal Personality, (Library of Conggres Cataloging in Publication, 1981)
- Sayyid Sabiq, Fiqh Al-Sunnah, Jld III, (Beirut : Darul Fikr, 1992)
- Shubhi Al-Shaleh, Mahabis fi 'Ulumil Qur'an, (Beirut : Al-Ilm al-Malayiin, 1985)
- Soegarda Poerbawakatja, Ensiklopedi Pendidikan, (Jakarta : Gunung Agung, 1976)
- Soejana, Pathologi Sosial, (Bandung : Alumni, 1982)
- Soewarsono, Homoseks dan AIDS, Makalah Seminar Gay, (UGM, 1986)
- Suara Merdeka, (Semarang) Edisi 8 Mei 1996
- Subarja. L Farida, Ensiklopedia Nasional Indonesia Jld. VI, (Jakarta : Cipta Adipustaka, 1989)
- Sukmajaya Asyarie dan Rosy Yusuf, Indeks Al-Qur'an, (Bandung : Pustaka, 1984)
- Suryadi dan Silmenes Porang IG, Penyusunan Paper Skripsi Thesis Desertasi serta Cara Pengetikannya, (Surabaya : Usaha Nasional, 1980)
- Suyuti Jamaluddin, Lubab al-Hadits, (Surabaya : Al Hidayah, t.t)
- Syafi'i Ma'arif Ahmad, Al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah (Sebuah Refleksi), (Bandung : Pustaka, 1985)
- Syamsu Rizal Panggabean dan Taufik Adnan Amal, Tafsir Kontekstual Al-Qur'an, (Bandung : Mizan, 1990)
- Yakan Fathi, Islam dan Seks, (Jakarta : Firdaus, 1989)
- Yunan Nasution, Islam dan Problematika Kemasyarakatan, (Jakarta : Bulan Bintang, 1988)

ABSTRAKSI

Allah telah memuliakan ummat Muhammad, karena-Nya Dia menurunkan kepadanya kitab yang luar biasa agungnya, sebagai penutup kitab-kitab samawi, menjadi undang-undang kehidupan, pemecahan persoalan dan mengandung perintah, larangan, janji, ancaman serta pelajaran.

Demikian juga dalam kisah Nabi Luth yang didalamnya dibicarakan tentang perbuatan al-liwath yang dilakukan kaumnya, Al-Qur'an dalam membicarakan Al-Liwath selalu berkaitan dengan kisah Nabi Luth. Karena pada masa itulah muncul pertama kali pelecehan seksual yang disebut dengan Al-Liwath atau homoseks, yaitu perbuatan seksual yang dilakukan antar sesama jenis kelamin.

Dengan kisah seperti itu dapat diambil pelajaran bagi kaum-kaum sesudahnya, agar mereka tidak melakukan hal seperti itu. Karena dengan banyaknya pelecehan seksual semacam itu bisa menimbulkan terjadinya penyakit yang sangat ditakuti oleh masyarakat yang disebut AIDS, yang sampai sekarang belum ditemukan obatnya. Selain itu juga dapat menyebabkan rusaknya peradaban manusia.

Dengan akibat yang fatal tersebut, maka Allah sangat mengecam dan menghukum bagi pelaku Al-Liwath agar mereka lebih takut dan tidak melakukan perbuatan seperti itu.